

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan / Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Menurut Hamzah bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah “penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat”<sup>1</sup>.

Dan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara mendalam tentang proses pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme model siklus belajar. Indikator model pembelajaran konstruktivisme dan indikator hasil belajar dapat dilihat pada tabel 3.1<sup>2</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan adalah sebagai kunci penelitian, maka mutlak diperlukan. Hal ini karena desain penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas. Selama penelitian dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis, dan pelapor dari hasil penelitian.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 2 semester II tahun pelajaran 2015/2016 MAN Kediri 1 sebanyak 35 Siswa.

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, et. al., *Menjadi Peneliti PTK Yang Professional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 41.

<sup>2</sup> Martiyono, *Perencanaan Pembelajaran: Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP*, 87.

#### **D. Lokasi Penelitian**

##### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN Kediri 1 tepatnya di kelas X IPA 2 MAN Kediri 1. Jumlah siswa yang ada dalam kelas X IPA 2 MAN Kediri 1 adalah 35 anak, di tahun 2015/2016. Waktu Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Waktu penelitian berlangsung selama pelaksanaan proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yaitu: siklus I pada hari rabu tanggal 06 Januari 2016 dan siklus II pada hari rabu tanggal 17 Februari 2016, semester genap tahun pelajaran 2015/2016

##### 2. Sejarah MAN KEDIRI 1

Pertumbuhan dan perkembangan MAN Kediri 1 dimulai sejak tahun 1960. Pada tahun tersebut telah berdiri dan melaksanakan kegiatan operasional pembelajaran sebuah satuan pendidikan formal milik pemerintah. Departemen Agama dengan nama Pendidikan Pegawai Urusan dan Pengadilan Agama Negeri atau yang lazim disingkat dengan PPUPA Negeri Kediri. Satuan pendidikan tersebut berdiri dilokasi wakaf tanah milik dari Bpak H. Hasan Syakur Desa Kaliboto yang telah mewakafkan tanah miliknya di Dusun Becak Desa Kalirong untung kepentingan pendidikan. Berikut sejumlah bangunan gedung yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran dan asrama pelajar pada saat itu.

Pendidikan Pegawai Urusan dan Pengadilan Agama Negeri Kediri, tercatat, sebagai satuan pendidikan milik pemerintah. Departemen Agama yang pertama kali ada di kabupaten Kediri, dengan status Negeri dan semua siswa berikatan dinas.

Letak geografis lokasi satuan pendidikan ini sangat strategis ditinjau dari daya jangkauan dan posisi jalur lalu lintas antar kota. Posisi keberadaan satuan pendidikan ini berada

di tepi jalan protokol yang menghubungkan kota Nganjuk dan Kediri, dan berada dipintu gerbang masuk Kabupaten Kediri dan arah Nganjuk.

PPUPA Negeri Kediri menampung dan melayani siswa dari wilayah Indonesia bagian tengah mulai dari siswa setempat, siswa lintas Kabupaten atau Kota sampai siswa lintas Propinsi. Dalam perkembangannya setelah produk program satuan pendidikan ini mungkin sudah cukup, maka pada tahun 1978 satuan pendidikan ditutup dan dialihkan fungsinya menjadi Madrasah Aliyah Negeri. Data lengkap mengenai Profil MAN Kediri 1 dapat dilihat pada lampiran tabel 3.2.

### 3. Visi dan Misi MAN Kediri 1

Terbentuknya peserta didik yang berakhlakul karimah, disiplin, berprestasi, dan bertanggung jawab dengan indikator. :

- 1) Berakhlakul karimah dengan meneladani Rasulullah SAW baik didalam maupun diluar kelas.
- 2) Disiplin dalam menjalankan syariat islam.
- 3) Disiplin dalam melaksanakan tugasnya masing masing sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 4) Mempunya daya saing dalam prestasi ujian nasional.
- 5) Input siswa berkualitas.
- 6) Proses pembelajaran yang berkualitas sesuai prinsip PAIKEMI.
- 7) Berprestasi dalam berbahasa arab dan inggris.
- 8) Output yang berkualitas dan dan outcome yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan agama.
- 9) Bertanggung jawab dan mampu dalam melaksanakan tugas yang diamanakan.

### 4 Misi MAN Kediri 1

- 1) Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efisien, menyenangkan dan Islami.
- 3) Menyediakan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kualifikasi dan profesional.
- 4) Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memenuhi standar dan kebutuhan.
- 5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, tepat guna, sehingga peserta didik mampu berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 6) Mengadakan komunikasi efektif dengan semua pihak terkait vertikal dan horisontal.
- 7) Mewujudkan lingkungan pendidikan sesuai dengan ciri khas MAN Kediri 1.
- 8) Mengadakan evaluasi terhadap semua pelaksanaan kegiatan yang diprogramkan.
- 9) Membantu memotivasi peserta didik untuk mengenali potensi diri.

#### 5 Keadaan Siswa MAN Kediri 1 Tahun Pelajaran 2015-2016

Jumlah siswa MAN Kediri 1 dapat berubah-ubah setiap tahun bahkan setiap bulannya, karena adanya siswa yang keluar ataupun pindah sekolah. Adapun data terakhir sampai bulan Februari 2016 jumlah siswa MAN Kediri 1 dapat dilihat pada lampiran tabel 3.3.

#### **E. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Pada penelitian tindakan kelas yang dijadikan sebagai sumber utama pada penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 2 MAN Kediri 1. Hal ini dikarenakan siswa tersebut menjadi objek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Sedangkan indikator yang diamati adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan

pendekatan konstruktivisme. Data ini diperoleh melalui wawancara dan pengamatan ataupun dokumentasi.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian tindakan kelas antara lain:

### **1. Pengamatan atau Observasi**

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti melihat situasi penelitian.<sup>3</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah dan kelas X IPA 2 MAN Kediri 1

Dalam PTK, observasi menjadi instrument utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini karena observasi sebagai pengamatan langsung yang sangat cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non sistematis yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan instrumen pengamatan.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti.<sup>5</sup>

Instrument ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai :

- Hasil belajar siswa kelas X IPA 2 MAN Kediri 1 selama mengikuti pelajaran Fiqih
  - Metode yang diberikan guru dalam dalam proses pembelajaran Fiqih.

---

<sup>3</sup>Ibid.,90.

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2010), 87.

<sup>5</sup>Ibid.,103.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>6</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk menggali data tentang jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan, sarana dan prasarana serta data-data yang berhubungan dengan penelitian yang ada dalam dokumen.

### **G. Analisis Data**

Proses penganalisisan data penelitian ini berpedoman pada langkah – langkah analisis data penelitian kualitatif. Langkah – langkah analisis tersebut terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu:

#### 1. Reduksi data

Pada bagian ini, data yang terkumpul berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data sampai pada penyusunan pelaporan<sup>7</sup>.

Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan.

#### 2. Penyajian data

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi, dengan menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi hingga member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan<sup>8</sup>.

Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan. Sajian data selanjutnya ditafsirkan dan dievaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

---

<sup>6</sup>Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2014), 139.

<sup>7</sup>Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 96.

<sup>8</sup>Ibid., 96.

### 3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan penarikan kesimpulan sudah dilakukan dari permulaan pengumpulan data yang mencakup arti dan makna data pola –pola serta penjelasan<sup>9</sup>.

Hasil analisis data ini akan dijadikan dasar untuk menentukan keberhasilan pemberian tindakan. Selain itu analisis data ini akan digunakan dasar untuk melaksanakan tindakan selanjutnya, jika pemberian tindakan sebelumnya tidak berhasil.

### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data menggunakan pemeriksaan data sebagai berikut:

#### a. Perpenjangan keikutsertaan

Perpenjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena dengan perpenjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari “kebudayaan”, dapat menguji ketidakbenaran informasi.

#### b. Ketekunan pengamatan

Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor mudah dipahami.

#### c. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data tersebut<sup>10</sup>.

### **I. Prosedur Penelitian**

---

<sup>9</sup>Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 133.

<sup>10</sup>Lexy. J Molong, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung : Rosda karya, 2005 ), 175-177.

Prosedur Penelitian terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

1. Perencanaan tindakan

- a. Menyiapkan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan digunakan dengan pendekatan konstruktivisme model siklus belajar.
- b. Menyiapkan format penilaian yang digunakan untuk menilai hasil pelaksanaan pendekatan konstruktivisme model siklus belajar.

2. Pelaksanaan tindakan

a. Tahap persiapan

Guru mempersiapkan materi dan merancang pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran pendekatan konstruktivisme model siklus belajar, kemudian guru membuat kelompok heterogen (berdasarkan jenis kelamin dan kemampuan) dan mempersiapkan instrument observasi serta penskorannya.

b. Tahap penyajian materi

Dalam tahap ini guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar terdorong untuk menggali dan menyusun pertanyaan berdasarkan materi yang dijelaskan oleh guru.

c. Tahap Kegiatan Kelompok

Masing-masing kelompok berdiskusi tentang materi yang dibagikan, kemudian secara bergantian perwakilan satu orang dalam kelompok maju kedepan dan mempresentasikan hasil diskusinya. Dalam hal ini masing-masing kelompok wajib mengajukan dua pertanyaan kepada kelompok yang bertugas mempresentasikan di depan kelas. Jika salah



satu siswa belum memahami materi, maka guru membantu untuk menjelaskannya. Selanjutnya guru memberikan tanggapan dan penegasan tentang materi yang dijelaskan.

d. Tahap Tes Hasil Belajar

Dilakukan 1x tes setelah pertemuan. Tes ini dikerjakan secara individu atau mandiri. Hasil tes ini digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran fiqih.

3. Pengamatan atau observasi

Peneliti melaksanakan pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, sehingga diperoleh data penilaian tindakan.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dalam tahap ini guru dapat merefleksi diri berdasarkan hasil observasi dan diskusi. Hal ini diharapkan agar dapat mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Hasil analisis data yang dilakukan dalam tahapan akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.